

# **ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN IFRS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 dan 2012)**

**MATURIDI, A.M.**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani  
Selong - Lombok Timur

## **ABSTRAK**

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan indikator kinerja adalah ROA dan Earning Per Share, periode penelitian tahun 2007 dan 2012 dengan alasan bahwa sejak tahun 2008 penerapan IFRS dimulai dan Januari tahun 2012 IFRS resmi diadopsi dan digunakan sebagai standar akuntansi di Indonesia. Alat analisa yang digunakan adalah metode t tes, dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak ada perbedaan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data, dimana nilai t hitung dari ROA 0.891, sedangkan t tabelnya 1.9930, jadi t hitung < t tabel, sedangkan sig.0.376 > 0.05. Demikian pula t hitung dari Earning Per share sebesar 1.678, sedangkan t tabelnya 1.9930, jadi t hitung < t tabel, sedangkan sig.0.098 > 0.05. Artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

**Kata kunci :** *Sebelum penerapan IFRS dan sesudah penerapan IFRS*

## **ABSTRACT**

This study aims to determine whether there are differences in financial performance before and after the implementation of IFRS, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with performance indicators are ROA and Earning Per Share, the study period of 2007 and 2012 on the grounds that since 2008 the application of IFRS Started and January 2012 IFRS was officially adopted and used as an accounting standard in Indonesia. The analysis tool used is the t test method, using SPSS 22. The results prove that the financial performance before and after the application of IFRS on manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia there is no difference, it can be seen from the results of data analysis, where the value of t Calculate from ROA 0.891, while t table 1.9930, so t arithmetic <t table, while sig.0.376> 0.05. Similarly t count from Earning Per share of 1.678, while t table 1.9930, so t arithmetic <t table, while sig.0.098> 0.05. This means that there is no significant difference in financial performance between before and after the implementation of IFRS.

**Keywords:** Before IFRS and after IFRS implementation

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tonggak Sejarah Akuntansi dimulai pada tahun 1494 pada saat Lucas Pacioli menerbitkan buku ilmu pasti yang berjudul "*Summa de arithmetica, geometria, proportioni et proportionalita*" (Harahap, 2013:32). Dari Italia akuntansi berkembang keseluruh dunia termasuk Indonesia yang dibawa oleh Belanda pada akhir abad ke-16 dan akuntansi ala Belanda pun terus digunakan oleh Indonesia sampai tahun 1960, dan sejak tahun 1970 semua lembaga harus mengadopsi akuntansi ala Amerika (Diga dan Yunus:1997). Selanjutnya sejak tahun 2008 akuntansi ala Amerika mulai di tinggalkan dengan mengadopsi IFRS (International financial report standar), dan berlaku efektif Januari 2012.

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) merupakan standar penyusunan pelaporan keuangan yang mendorong banyak negara untuk melaksanakannya demi mewujudkan penggunaan satu standar yang sama. Menurut Ankarath et al (2012:2) *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Pada tahun 2012, Indonesia mengadopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi di Indonesia.

Dampak dari penerapan IFRS ini terhadap sistem akuntansi dan pelaporan di Indonesia cukup signifikan, misalnya terkait dengan penyajian laporan keuangan, nama Neraca menjadi Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode, Laba/Rugi menjadi Laporan Laba/Rugi Komprehensif selama periode, Aktiva menjadi Aset, Pasiva menjadi Liabilitas, metode pencatatan menggunakan *accrual basisi* yang berdampak terhadap pengakuan pendapatan dan beban, dan dari sisi pengukuran IFRS menggunakan nilai wajar (*fair value*), kemudian penggunaan estimasi dan judgement akibat dari IFRS yang berbasis prinsip, serta pengungkapan yang lebih banyak dan rinci. Suratman (2012).

Terkait dengan penerapan IFRS ini beberapa penelitian telah dilakukan diantaranya oleh Anggrayni (2011) dengan membandingkan kinerja perbankan yang belum dan yang sudah menggunakan IFRS berdasarkan dengan indikator harga saham, laba per saham dan kapitalisasi pasar, membuktikan bahwa kinerja keuangan perbankan yang telah mengadopsi IFRS relatif lebih baik dari bank yang belum mengadopsi IFRS, dan didukung oleh hasil penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014), bahwa terdapat perbedaan kinerja Bank Mandiri antara periode sebelum dan sesudah konversi IFRS yang dinilai dari *Loan to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* sejalan pula dengan hasil

penelitian Hidayat (2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, DAR, DER, ROE, dan ROA sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elviana (2012) bahwa tidak ada perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS, penelitian Elviana sejalan dengan penelitian Kurniasari (2014) yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011 bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang dilihat dari indikator *intellectual capital*, likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas terdapat perbedaan hasil penelitian, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali terkait dengan penerapan IFRS ini, sehingga penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : Analisis Komparative Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan IFRS. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 dan 2012)". Indikator kinerja dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok masalah, apakah ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur dengan indikator *Return On Asset* dan *Earning Per Share* ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur dengan indikator *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.

### TINJAUAN PUSTAKA

*International Financial Reporting Standard* (IFRS) merupakan standar penyusunan pelaporan keuangan yang mendorong banyak negara untuk melaksanakannya demi mewujudkan penggunaan satu standar yang sama. Menurut Ankarath et al (2012:2) *International Financial Reporting Standard* (IFRS) adalah seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IFRS diharapkan menjadi standar global dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang *go public*.

Siregar (2012) menjelaskan Tujuan IFRS (*International Financial Report Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka

panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

1. Transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan.
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.
4. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarluaskan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.

Beberapa perubahan yang terjadi atas penerapan IFRS terhadap kualitas penyajian pelaporan keuangan antara lain:

1. Perubahan konsep dari *rule based* ke *principle based* *Principle based* mengandung makna bahwa standar akuntansi tidak bersifat ketat atau rigid, melainkan hanya memberikan prinsip-prinsip umum standar akuntansi yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan dan objektif, sedangkan *rule based* mengandung makna bahwa untuk mencapai kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan, dan objektif, standar akuntansi harus bersifat ketat dan rigid.
2. Peran professional *judgment* lebih diutamakan. Peralihan menuju *principle based* standar mempunyai arti standar akuntansi yang akan kita gunakan menjadi lebih bersifat fleksibel karena aturan-aturan yang detail sudah disederhanakan ke dalam beberapa prinsip-prinsip dasar saja. Fleksibilitas dari IFRS inilah yang menjadikan peran professional judgement lebih dibutuhkan baik dalam hal mempersiapkan laporan keuangan maupun dalam hal pengauditan. Dan hal terpenting yang harus kita lakukan adalah bahwa semua dokumen serta proses professional *judgment* itu harus didokumentasikan.
3. Penggunaan *fair value accounting* *Fair value* bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen. Sehingga dengan adanya *fair value accounting* maka

penyajian atas pelaporan keuangan untuk nilai aset dan instrumen keuangan tercatat pada nilai sebenarnya atau wajar sesuai dengan kondisi pasar. Sehingga kualitas yang dihasilkan atas laporan keuangan menjadi dapat diandalkan.

4. Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan  
Dengan adanya konvergensi IFRS, menyebabkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting, sehingga kebutuhan atas adanya pihak ketiga didalam penyusunan laporan keuangan sangat besar. Karena laporan keuangan mewajibkan untuk diungkapkan secara menyeluruh agar transparansi menjadi suatu hal penting bagi pengguna laporan keuangan.

Dampak dari penerapan IFRS pada penyajian dan pengukuran laporan keuangan seperti yang dipaparkan Prof. Dr. Adji Suratman, Ak. (2012) pada workshop nasional yaitu:

1. Metode *cash basis* tidak lagi digunakan dan digantikan dengan metode *accrual basis*.
2. Konsep *other comprehensive income* di dalam laba rugi komprehensif.
3. Perubahan definisi-definisi seperti kewajiban (*liabilities*) dan hak minoritas menjadi bagian non pengendali.
4. Pos luar biasa tidak lagi diperbolehkan.
5. Klasifikasi instrument keuangan.
6. Perubahan nama laporan keuangan seperti: laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca), laporan laba rugi komprehensif selama periode.
7. Peningkatan penggunaan nilai wajar.
8. Penggunaan estimasi dan *judgment*, dan persyaratan pengungkapan yang banyak dan lebih rinci.

### Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut, kinerja perusahaan didefinisikan sebagai prestasi manajemen pada suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 454/KMK.01/2011, yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktivitas selama periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dikenal yaitu *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih),

*Earning Power of Total Investment, Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas), Return On Asset, dan Earning per share.* Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah *Return On asset* dan *Earning Per Share*.

*Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan Total Asset atau dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

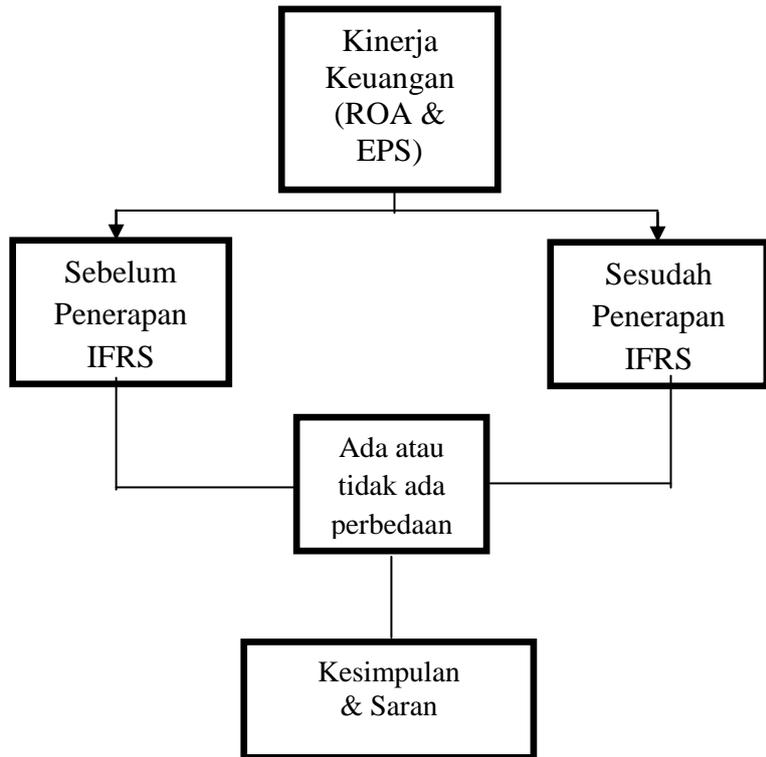
*Earning Per Share* adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa di samping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan (Fabozzi, 1999:359). Samsul (2006:167) menjelaskan bahwa banyak cara untuk mengetahui prospek laba per saham, yaitu dengan menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun lalu, laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan, dan laba per saham beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi satu tahun. PSAK No. 56 menyatakan laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode, atau dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba/rugi yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk}}{\text{Rata - Rata tertimbang Saham biasa yang Beredar}}$$

### Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai kinerja laporan keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan menggunakan perbandingan yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya IFRS sebagai standar akuntansi. Rasio keuangan yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



### Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pergantian standar akuntansi dari US GAAP ke IFRS di Indonesia baik itu pada tahap konvergensi, adopsi, hingga diharuskannya IFRS untuk diimplementasikan tentunya akan mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan, dan juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu indikator kinerja yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini ukuran kinerja yang digunakan adalah ROA dan Eaning per share, maka perumusan hipotesisnya adalah:

Ha : Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur dengan indikator *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Definisi Operasional Variabel Penelitian

*Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan membagi Laba bersih setelah pajak dengan Total Asset.

*Earning Per Share* adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa di samping PER (*Price Earning Ratio*). PSAK No. 56 menyatakan

laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode.

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 dan 2012 sebanyak 123 perusahaan.

#### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2012. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2007 dan 2012.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian tahun 2011 dan 2012.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahun 2007 dan 2012 menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah populasi	123
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2007 dan 2012.	(1)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2007 dan 2012.	(32)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2007 dan 2012 menggunakan mata uang rupiah.	(16)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>74</b>

Sumber : Data sekunder diolah

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahun 2007 dan 2012. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003:127).

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif yaitu uji t untuk sampel berpasangan atau *paired samples t-test* dengan bantuan SPSS 22. Menurut Priyatno (2011) Uji t untuk sampel berpasangan atau *paired samples t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan.

Kriteria pengujian *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

Membandingkan t hitung dan t tabel :

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Berdasar signifikansi:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

#### ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data Penelitian

Berdasar data yang diperoleh terkait dengan ROA dan *Earning Per Share*, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Return On Asset dan Earning Per Share tahun 2007 dan 2012

NO	Nama Perusahaan	ROA (%)		EPS (Rp)	
		2011	2012	2011	2012
1	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	3.06	6.56	15.100	72.180
2	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	1.48	1.80	34.000	51.000
3	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)	4.83	3.50	72.000	50.460
4	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)	8.70	11.13	353.000	799.000
5	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)	6.89	16.90	47.000	21.000
6	ASII (Astra International Tbk)	10.26	12.50	1,610.000	480.000
7	AUTO (Astra Auto Part Tbk)	13.17	12.80	590.000	264.000
8	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)	10.61	2.60	120.000	31.000
9	BRNA (Berlina Tbk)	2.68	7.00	150.000	72.000
10	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	18.90	17.10	49.000	137.560
11	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	3.11	0.20	19.000	1.270
12	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)	4.02	5.68	83.000	196.000
13	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)	3.90	21.71	113.000	164.000
14	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	7.99	28.64	2,956.000	12,997.000
15	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)	0.88	1.12	4.000	64.130
16	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)	8.90	13.86	89.000	175.000
17	EKAD (Ekadharma International Tbk)	4.98	13.22	8.000	51.000
18	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	1.52	4.02	7.000	39.750
19	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	3.24	0.09	49.000	2.140
20	GGRM (Gudang Garam Tbk)	6.03	9.80	750.000	2,086.000
21	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	1.07	8.80	29.000	325.000
22	HDTX (Pan Asia Indosyntec Tbk)	0.11	0.15	0.900	3.920
23	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)	23.11	37.90	827.000	2.269
24	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)	4.68	14.20	15.000	28.160
25	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)	0.03	5.10	1.000	289.930
26	INAF (Indofarma Tbk)	1.10	3.60	4.000	13.680
27	INAL (Indal Aluminium Industry Tbk)	0.07	3.78	2.000	146.180
28	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	2.15	3.36	21.000	25.000
29	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	3.32	8.00	104.000	371.000
30	INDS (Indospring Tbk)	1.65	8.00	264.000	591.920
31	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)	0.01	20.90	267.000	1,293.150
32	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	4.87	4.50	152.000	211.710
33	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	4.47	9.83	121.000	94.000
34	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	15.46	2.43	55.000	13.000
35	KAEF (Kimia Farma Tbk)	3.76	9.90	9.000	36.930
36	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	5.13	10.78	7.000	31.240
37	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	1.23	3.30	5.000	21.000
38	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	2.67	6.50	36.000	90.960
39	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	19.61	2.38	114.000	16.370
40	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	13.73	18.80	69.000	37.000
41	LION (Lion Metal Works Tbk)	11.70	19.69	486.000	1,641.000
42	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	2.33	0.29	12.000	2.230
43	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	9.46	32.11	619.000	4,300.000
44	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	12.95	9.64	849.000	781.000
45	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	5.58	16.80	83.000	179.000
46	MERK (Merck Tbk)	27.03	18.90	3,995.000	4,813.000

47	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	13.57	52.71	4,005.000	21,518.980
48	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	3.52	44.20	26.000	72.000
49	MYOR (Mayora Indah Tbk)	7.48	8.95	185.000	816.000
50	NIPS (Nippres Tbk)	2.22	4.10	320.000	1.081
51	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	1.88	1.88	15.000	19.700
52	PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)	0.51	2.70	5.000	26.500
53	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	1.83	3.91	3.000	9.920
54	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	7.20	0.62	65.000	32.120
55	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	10.49	16.58	102.000	147.330
56	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	4.16	11.40	262.000	824.000
57	SIPD (Siearad Produce Tbk)	1.64	0.46	2.000	2.380
58	SKLT (Sekar Laut Tbk)	3.14	3.19	8.000	11.530
59	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	2.35	11.10	22.000	176.000
60	SMGR (Semen Gresik Tbk)	20.61	23.66	2,993.000	830.270
61	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	9.68	16.36	56.000	152.000
62	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	11.18	9.80	105.000	112.52
63	SPMA (Suparma Tbk)	1.82	2.40	18.000	27.000
64	SRSN (Indo Acitama Tbk)	76.90	4.22	4.27	3.980
65	STTP (Siantar Top Tbk)	3.01	5.97	12.000	56.980
66	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	15.34	11.95	615.000	748.000
67	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	6.17	15.50	1,138.000	476.000
68	TRST (Trias Sentosa Tbk)	0.83	2.80	6.000	22.000
69	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	10.04	13.70	62.000	140.000
70	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2.22	14.60	10.000	112.000
71	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)	0.06	0.09	42.000	2.000
72	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	36.79	40.38	257.000	634.000
73	VOKS (Voksel Electric Tbk)	6.67	8.66	65.000	176.740
74	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	107.39	4.71	43.000	25.000

Sumber : Lampiran 3

### Analisis Hasil Penelitian

#### a. Return On Asset

**Tabel 4.5 Paired Samples Test Return On Asset**

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Penerapan IFRS - 2	1,8289	17,64925	2,05168	-5,91792	2,26008	-,891	73	,376
	Sesudah Penerapan IFRS								

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar -0,891 dan sig 0,372. Sedangkan t Tabel sebesar 1.99300, dengan

tingkat sig > 0.05, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas t hitung 0.891 dan t tabel 1.99300, karena t hitung < t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS

2. Berdasarkan signifikansi
  - b. *Earning Per Share*

Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas nilai signifikansinya adalah 0.372, dan tingkat signifikansi penelitian adalah 0.05, karena  $0.372 > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

**Tabel 4.8 Paired Samples Test Earning Per Share**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Penerapan IFRS - Sesudah Penerapan IFRS	-467,26892	2394,87129	278,39813	-1022,11560	87,57776	-1,678	73	,098

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar -1.678 dan sig 0,098. Sedangkan t Tabel sebesar 1.99300, dengan tingkat sig > 0.05, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas t hitung -1.678 dan t tabel 1.99300, karena t hitung < t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya kinerja keuangan yang diukur dengan ***Earning Per Share*** tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS
2. Berdasarkan signifikansi Berdasarkan perhitungan tabel tersebut diatas nilai signifikansinya adalah 0.098, dan tingkat signifikansi penelitian adalah 0.05, karena  $0.098 > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya kinerja keuangan yang diukur dengan ***Earning Per Share*** tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Hasil analisis pembahasan data penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ***Earning Per Share*** tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil pengujian data dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 dan 2012.
2. Tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS yang diukur menggunakan *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 dan 2012.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan saran-saran berikut ini:

1. Menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dari penelitian ini yang hanya menggunakan periode 1 tahun sebelum penerapan IFRS dan 1 tahun sesudah penerapan IFRS..
2. Menggunakan Indikator-indikator atau variabel-variabel yang lebih banyak untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Delvita Dita Putri. 2011. *Analisis Kinerja Perbankan yang Mengadopsi Standar Pelaporan Internasional (IFRS) Berdasarkan Harga Saham, Laba Per Saham, dan Kapitalisasi Pasar*. Skripsi. Universitas Gundarma. Depok.
- Ankarath, Nandakumar, Metha, Kalpesh J. Ghosh, Dr. T.P. Alkafaji, Dr. Yass A. 2012. *Memahami IFRS Standar Pelaporan*

- Keuangan Internasional*. Jakarta. PT. Indeks.
- Choi, Frederick D.S., Carol Ann Frost, Garry K Meek. 1999. *International Accounting*, 3th edition. United States: Prentice Hall International.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Elviana, Dahlia. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk. Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Skripsi. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Lampulo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, Wahyu. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS*. Skripsi. Bandar Lampung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan* (per 1 September 2007). Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga Jakarta.
- Kurniasari, Rahmah. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh
- Lam, Nelson & Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nuariyanti, Ni Kadek Intan & Ni Made Adi Erawati. 2014. *Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi ke IFRS*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Nugrohadhi, Anggi Pradipta. 2014. *Implementasi IFRS terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Perera, H., dan Baydoun, N. 2007. *Convergence with International Financial Reporting Standards: The Case of Indonesia*. *Advances in International Accounting* 20:201-224
- Priyatno, Duwi. (2011). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. ANDI. Yogyakarta.
- Prof. Dr. Adji Suratman, Ak. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Terkini Sesuai dengan Program Konvergensi IFRS*. Workshop Nasional. Jakarta
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta